

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah sebuah aktivitas peninjauan ulang atau pemeriksaan untuk memastikan keakuratan pada sebuah laporan. Pada proses audit, segala informasi yang didapatkan dalam sebuah laporan akan diperiksa secara detail untuk memastikan tidak ada kesalahan pada laporan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses ini akan dikomunikasikan kepada pihak terkait. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk memberikan jasa kepada klien (perusahaan) dalam bentuk pendapat yang bersifat objektif dari sebuah laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen, auditor memberikan pendapat atau opini wajar atau tidak wajar terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan yang disusun harus disajikan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan akan digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan.

Profesi auditor mempunyai peran yang cukup berpengaruh sehingga auditor memperoleh perhatian khusus di Indonesia. Auditor harus memberikan hasil yang objektif dan akurat, auditor yang gagal mencerminkan atau menunjukkan bahwa auditor tersebut tidak memberikan jasa audit dengan kualitas yang tinggi atau baik. Hasil audit berkaitan erat dengan laporan keuangan, hasil audit yang baik dapat menggambarkan kualitas laporan keuangan yang baik pula, sehingga kualitas dari hasil audit patut dapat dipertanggungjawabkan. Sudah

seharusnya para auditor menjunjung kualitas audit yang tinggi dan mempertahankan sikap independensi yang kuat, agar mereka bisa mendapatkan banyak klien serta mempertahankannya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Namun pada kenyataannya, masih banyak auditor yang tidak patuh terhadap standar audit dan melanggar independensinya dalam melakukan tugasnya.

Terdapat sebuah fenomena pada beberapa tahun lalu mengenai masalah kualitas audit yang dipertanyakan dari Akuntan Publik di Indonesia. Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) terkenal di Indonesia mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan. Sebagai contoh kasus, Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, dan Rekan yang mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan memberikan opini Wajar tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan tahunan PT. SNP Finance tahun 2018. SNP Finance terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. <https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke-akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance>

Kasus berikutnya yaitu terjadi pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang menerima sanksi dari Kementerian keuangan. Kasus yang terjadi adalah masalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2018.

Sanksi-sanksi yang diberikan adalah pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea, hal ini dikemukakan oleh Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto. Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP tersebut adalah pelanggaran berat yang berakibat fatal, pelanggaran itu berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kementerian keuangan juga memberikan peringatan tertulis kepada akuntan Garuda. Akuntan Garuda tersebut harus melakukan perbaikan mengenai sistem pengendalian mutu yang berlaku. BDO International Limited diminta untuk melakukan peninjauan ulang kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628111556-92-407268/isu-laporan-keuangan-izin-auditor-garuda-dibekukan-1-tahun?>

Pelanggaran juga terjadi pada Akuntan Publik di Kota Surabaya. Auditor di Kota Surabaya yang tercatat tidak memenuhi standar profesional dalam artikel Pusat Pembinaan Profesi Keuangan adalah Akuntan Publik bernama Drs. Maroeto dari Kantor Akuntan Publik Maroeto dan Nur Shodiq yang terkena sanksi pembekuan izin melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 518/KM.1/2019 <https://www.pppk.kemenkeu.go.id/media/document/5579/drs.-maroeto--ak..pdf>

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa kualitas audit di KAP yang berukuran besar tidak selalu menggambarkan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai tingkat kebenaran suatu pemeriksaan yang dilandasi oleh Standar Audit, dan harus menunjukkan hasil yang baik karena kualitas audit merupakan salah satu tanggungjawab profesi auditor. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang diteliti pada penelitian ini

adalah independensi, kompetensi, pengalaman kerja serta motivasi auditor. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori atribusi. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang didasari oleh kombinasi internal dan eksternal sehingga membentuk karakteristik personal. Karakteristik personal dapat mendasari seorang auditor dalam melakukan proses audit sehingga menjadi faktor penentu terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki atribut internal yang baik, seperti kompetensi yang tinggi serta banyaknya pengalaman kerja dapat memberikan hasil yang baik ketika memberikan jasa auditnya dan dapat menjaga kualitas audit. Independensi dan motivasi menjadi atribut eksternal yang dapat mendorong perilaku auditor dalam melakukan proses audit. Independensi, kompetensi, pengalaman kerja serta motivasi auditor adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Independensi adalah sikap seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal lain, sikap tersebut harus mendasari pelaksanaan audit bagi seorang auditor supaya menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor dengan independensi yang kuat akan mendapatkan hasil kualitas audit yang semakin baik, karena selama melaksanakan tugasnya auditor bersifat objektif. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, Ramadhanti & Bawono (2020), Wiratama & Budiarta (2015) dan Badjuri (2011) memberikan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019), Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019) dan Putri & Juliarsa (2014) yang memberikan hasil bahwa independensi tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain independensi, kompetensi juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena menurut Ilmiyati & Suhardjo (2012) kompetensi merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh auditor supaya dapat memberikan jasa audit yang sesuai dengan tujuannya. Seorang auditor yang melakukan tugasnya wajib mempunyai kualitas diri yang baik, pengetahuan yang luas, dan keahlian mengenai audit. Menurut Tjun, Marpaung, Setiawan (2012) seseorang yang kompeten adalah individu yang mempunyai keterampilan yang baik sehingga mampu melaksanakan pekerjaannya dengan intuitif, tepat, dan cepat sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019), Pintasari & Rahmawati (2017) dan Pandoyo (2016) mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Wahyono (2017) dan Suryanto (2017) bahwa tidak ada pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja.

Pengalaman Kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka orang tersebut akan lebih terampil dan lebih menguasai pekerjaannya. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena telah melakukan proses audit secara berulang kali sehingga lebih menguasai

pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama & Budiarta (2015) dan Hanjani & Rahardja (2014) mempunyai hasil bahwa secara parsial pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian oleh Handoko, Widuri, Andrian & Darmasaputra (2019), Ayuningtyas (2012) dan Cahana & Sun (2014) mendapatkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hubungan antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dapat diperkuat oleh adanya motivasi auditor.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Samsudin (2010:281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Dengan adanya kemampuan dan didukung dengan motivasi kerja yang baik akan mengakibatkan performa kinerja yang baik pula bagi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, Ramadhanti & Bawono (2020) mendapatkan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan motivasi auditor terbukti memoderasi independensi pada kualitas audit. selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Putri & Dwirandra (2016), menunjukkan bahwa motivasi menurunkan pengaruh kompetensi pada kualitas audit, sementara motivasi tidak terbukti memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit.

Penelitian ini penting karena adanya permasalahan mengenai kualitas audit, padahal kualitas audit harus dapat dipercaya karena mempengaruhi

pengambilan keputusan atas penggunaan laporan keuangan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas audit atas laporan keuangan. Kualitas audit adalah hal yang diperhatikan oleh klien terutama publik atau pemegang saham. Klien mempunyai asumsi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki hasil wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang baik, wajar, dan bebas dari salah saji baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Peneliti ingin menganalisis faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. Faktor yang diperiksa dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, pengalaman kerja serta motivasi auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan fenomena yang ada dan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit, maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit?

5. Apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit?
6. Apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara pengalaman kerja dan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan yang ada mendorong peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara independensi dan kualitas audit.
5. Untuk mengetahui apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit.
6. Untuk mengetahui apakah motivasi auditor dapat memoderasi pengaruh antara pengalaman kerja dan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan wawasan baru mengenai pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi teori atribusi dan teori kualitas audit serta membantu meningkatkan pengetahuan untuk ilmu pengauditan dan digunakan sebagai bahan rujukan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan dan masukan bagi KAP untuk meningkatkan kualitas auditnya dengan pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, serta motivasi auditor. Membantu kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit dengan menjaga independensi, meningkatkan kompetensi serta motivasi dan memperbanyak pengalaman kerja.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai landasan teori yang digunakan, definisi setiap variabel, kerangka pemikiran penelitian,

pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, peneliti menjelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan gambaran subjek penelitian yang berisi sampel penelitian yang didapatkan dari populasi yang bersedia memberikan informasi. Dalam bab ini analisis hasil penelitian akan diuraikan yang terdiri dari analisis frekuensi, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji residual dan pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan beberapa saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya.